



Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menulis Puisi Bebas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri Arjasa Jember

Heni Puspita Sari¹, Linda Agustingsih², Dina Merdeka Citraningrum³, Endah Sulistyawati⁴,
Shufi Syahbana Putera⁵, Yulan Ayu Kharisma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail: puspitaheni011@gmail.com, lindaa200896@gmail.com, dina.merdeka@unmuhjember.ac.id,
endah.anwar78@gmail.com, shufisabanaputra@gmail.com, yulankharisma@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-03 Keywords: <i>Picture and Picture;</i> <i>Writing Free Poetry</i> <i>Multimodal Learning;</i> <i>Peer Review.</i>	Writing free verse poetry is a space for student expression that blends creativity with emotional sensitivity. Without proper stimulation, this creativity is often stifled. This study introduces the Picture and Picture model, which combines Paivio's Dual Coding Theory with contextual image stimuli, to stimulate the imagination and enrich the diction of 11th-grade students at SMA Negeri Arjasa Jember. Conducted through two cycles of Classroom Action Research—planning, implementation, observation, and reflection—this study resulted in a significant improvement in poetry writing scores. Quantitative data showed an increase in the average score from 58.3 in the pre-test to 72.5 in post-test I (with 64% of students meeting the competency criteria) and 84.3 in post-test II (with 88% of students meeting the criteria). Qualitative data from observations and interviews revealed increased motivation, creativity, collaboration, and student confidence in writing and presenting poetry. These findings confirm that integrating contextual visual media relevant to students' experiences, combined with structured peer-review sessions, not only strengthens cognitive aspects but also enhances emotional engagement and sensitivity. We recommend that teachers select image stimuli aligned with student contexts and implement peer-review as a differentiation strategy, making literature learning more inclusive, inspiring, and meaningful.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-03 Kata kunci: <i>Picture and Picture;</i> <i>Menulis Puisi Bebas</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Multimodal;</i> <i>Peer Review.</i>	Menulis puisi bebas adalah ruang ekspresi siswa yang memadukan kreativitas dan ketajaman rasa. Tanpa stimulasi yang tepat, kreativitas tersebut kerap tertahan. Penelitian ini memperkenalkan model Picture and Picture, yang menggabungkan teori Dual Coding Paivio dengan stimulus gambar kontekstual, untuk merangsang imajinasi dan memperkaya diksi siswa kelas XI SMA Negeri Arjasa Jember. Dilakukan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas—perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi—penelitian ini menghasilkan lonjakan signifikan dalam nilai menulis puisi. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 58,3 pada pre-test menjadi 72,5 pada post-test I (64% siswa tuntas) dan 84,3 pada post-test II (88% siswa tuntas). Dukungan data kualitatif dari observasi dan wawancara mengungkap tumbuhnya motivasi, kreativitas, kolaborasi, serta kepercayaan diri siswa dalam menulis dan menyajikan puisi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi media visual kontekstual yang relevan dengan pengalaman siswa, dipadu dengan sesi peer-review terstruktur, tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membangkitkan semangat dan kepekaan afektif. Kami merekomendasikan guru untuk memilih stimulus gambar sesuai konteks siswa dan menerapkan peer-review sebagai strategi diferensiasi, sehingga proses pembelajaran sastra menjadi lebih inklusif, inspiratif, dan bermakna.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi bebas bukan hanya sekadar kemampuan menuangkan kata-kata indah ke dalam bentuk bait, melainkan juga mencerminkan daya pikir, kepekaan rasa, serta kedalaman ekspresi personal siswa. Di era pendidikan abad ke-21, kemampuan ini sangat relevan karena berkaitan erat dengan penguatan kompetensi literasi, berpikir kritis, serta ekspresi

kreatif yang menjadi fondasi dari penguasaan keterampilan abad 21, khususnya dalam ranah literasi sastra. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah masih menghadapi tantangan serius. Metode ceramah yang mendominasi, minimnya pendekatan visual, dan kurangnya ruang ekspresi personal menyebabkan siswa merasa terasing dari proses kreatif yang seharusnya

menggugah emosi dan imajinasi mereka. Akibatnya, hasil belajar menulis puisi cenderung stagnan, bahkan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menjadi sinyal penting bagi guru untuk melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyentuh kebutuhan belajar yang beragam.

Menulis puisi merupakan keterampilan kompleks yang menuntut penguasaan diksi, ritme, metafora, dan struktur bait. Di SMA Negeri Arjasa Jember, pembelajaran menulis puisi selama ini masih didominasi ceramah dan latihan tertulis individual sehingga siswa kurang merasakan keterikatan emosional dengan materi, berdampak pada rendahnya kreativitas dan antusiasme (Rahmawati & Iskandar, 2020; Sari, 2022). Kondisi ini diperparah oleh gaya belajar siswa yang beragam visual, auditori, kinestetik namun kurang tersentuh dalam model klasikal yang cenderung satu arah.

Media visual dapat menjadi jembatan untuk mengatasi hambatan tersebut. Model *Picture and Picture* memanfaatkan teori *Dual Coding* Paivio, di mana kombinasi gambar dan teks memperkuat proses pengolahan informasi dan memori jangka panjang (Kang, 2022; Lee, 2023). Gambar-gambar yang digunakan dipilih secara kontekstual dan relevan dengan tema puisi seperti alam dan keluarga; tersedia enam gambar sebagai stimulus visual utama. Gambar-gambar tersebut dirancang untuk memicu asosiasi kata, simbolisme, serta resonansi emosional yang mendalam. Dengan menerapkan tugas individu dan sesi *peer-review*, model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kemandirian belajar serta refleksi kritis siswa (Putra, 2021; Putri, 2023).

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi model spiral dari Kemmis dan McTaggart (Sagulin, 2020), yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pendekatan ini dipilih karena mampu merespons secara dinamis kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang di kelas, serta memungkinkan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus dirancang untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Fokus utama tindakan

adalah penerapan model *Picture and Picture* sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas melalui pengintegrasian media visual dan pembelajaran kolaboratif.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Arjasa Jember dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas XI. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pre-test awal yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi bebas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan keterampilan yang signifikan dan menjadi dasar intervensi tindakan kelas ini.

3. Prosedur Penelitian

a) Siklus I:

- 1) Guru memilih enam gambar dengan tema alam dan keluarga sebagai stimulus visual.
- 2) Siswa diberi tugas individu untuk menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dipilih.
- 3) Guru memberikan umpan balik langsung secara lisan dan tertulis.
- 4) Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi, penggunaan diksi, dan struktur puisi.

Refleksi I: Refleksi dilakukan bersama tim kolaborator. Ditemukan bahwa meskipun antusiasme meningkat, masih terdapat kendala dalam pemilihan diksi dan pengembangan imajinasi.

b) Siklus II:

- 1) Siswa kembali diberi stimulus visual dengan variasi gambar yang lebih luas.
- 2) Kegiatan menulis puisi dilakukan kembali, namun kali ini dilengkapi sesi *peer-review* sebagai media untuk saling memberikan masukan.
- 3) Guru membimbing revisi berdasarkan hasil diskusi antar siswa.
- 4) Observasi dilakukan dengan fokus pada perkembangan struktur puisi, kekayaan kosakata, dan kemampuan merevisi karya.

4. Instrumen Penelitian

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan beberapa instrumen berikut:

- a) Tes Menulis Puisi: Digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan

menulis puisi siswa. Skor dikembangkan berdasarkan indikator penilaian puisi (struktur, imajinasi, diksi, rima, dan pesan), dengan validitas isi diuji melalui *expert judgment* dan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,82.

- b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa: Digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses belajar, termasuk partisipasi dalam diskusi dan sesi *peer-review*.
- c) Pedoman Wawancara Terstruktur: Digunakan untuk menggali perubahan motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi siswa terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi.

5. Teknik Analisis Data

- a) Data Kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan berdasarkan standar KKM (75).
- b) Data Kualitatif yang berasal dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik *thematic coding*, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti motivasi, imajinasi, kolaborasi, dan refleksi kritis.

Melalui triangulasi data dan refleksi terus-menerus, penelitian ini bertujuan tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mengembangkan kepekaan estetis serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam menulis puisi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar menulis puisi bebas setelah penerapan model *Picture and Picture*. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari dua siklus memberikan bukti kuat akan efektivitas pendekatan berbasis visual dan kolaboratif dalam pembelajaran sastra.

Tabel 1. Rangkuman perkembangan nilai siswa selama proses tindakan kelas

Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Tuntas (dari 36)
Pre-test	58,3	20%	7
Post-test I	72,5	64%	23
Post-test II	84,3	88%	32

Pada tahap **pre-test**, hanya 20% siswa (7 dari 36) yang mencapai nilai di atas KKM (75). Ini mengonfirmasi adanya permasalahan dalam penguasaan unsur-unsur puisi seperti diksi, struktur bait, dan kedalaman imajinatif. Hal ini

selaras dengan temuan Rahmawati & Iskandar (2020) yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung menghambat ekspresi kreatif dalam menulis puisi.

Setelah penerapan *Picture and Picture* pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 72,5 dengan 64% siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mencerminkan pengaruh positif dari penggunaan gambar yang memicu imajinasi serta membantu siswa membangun asosiasi makna. Temuan ini memperkuat teori Dual Coding oleh Paivio, yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal meningkatkan daya serap informasi (Kang, 2022). Namun, refleksi pada akhir siklus menunjukkan bahwa masih terdapat kendala pada aspek pemilihan diksi dan struktur bait yang kohesif. Guru mencatat bahwa beberapa puisi belum mencerminkan kedalaman makna dan belum menunjukkan perkembangan gaya bahasa yang puitis.

Sebagai respons terhadap refleksi tersebut, Siklus II difokuskan pada dua strategi utama: penyempurnaan stimulus visual dan pelibatan siswa dalam sesi *peer-review*. Pendekatan ini terbukti efektif. rata-rata nilai meningkat menjadi 84,3 dengan 88% siswa tuntas. Keterlibatan teman sebaya dalam memberi umpan balik turut mendorong siswa untuk merevisi puisinya dengan lebih kritis dan reflektif. Dukungan ini sejalan dengan hasil penelitian Lee (2023) dan Anggraini & Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa *peer-review* dapat meningkatkan kualitas revisi dan pemahaman terhadap struktur teks sastra.

Selain capaian kognitif, data kualitatif dari observasi dan wawancara menunjukkan perubahan positif pada aspek afektif dan sosial. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Mereka lebih antusias ketika menanggapi gambar, lebih berani mengungkapkan gagasan, dan mampu mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran multimodal yang tidak hanya menargetkan aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan dimensi emosional dan sosial dalam proses belajar (Haryanto & Wulandari, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media visual kontekstual yang dikombinasikan dengan strategi kolaboratif seperti *peer-review* tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi secara signifikan, tetapi juga memperkuat proses belajar sebagai pengalaman yang bermakna. Temuan ini memberikan

dukungan empiris bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih kreatif, responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas di kelas XI SMA Negeri Arjasa Jember. Dari data yang dikumpulkan melalui dua siklus tindakan, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58,3 (pre-test) menjadi 84,3 pada post-test kedua, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 20% menjadi 88%. Ini merupakan bukti konkret bahwa pendekatan berbasis visual yang dipadukan dengan strategi kolaboratif seperti *peer-review* mampu mengatasi hambatan dalam penguasaan unsur-unsur puisi, memperkaya imajinasi, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara lebih kreatif dan percaya diri.

Lebih dari sekadar capaian angka, model ini juga memberikan dampak positif terhadap dimensi afektif siswa. Mereka menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, kemampuan bekerja sama yang lebih baik, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana kebutuhan dan potensi unik setiap siswa diakomodasi melalui strategi yang variatif dan inklusif. Dengan pendekatan *multimodal* yang melibatkan visual, verbal, dan refleksi sosial, proses pembelajaran puisi tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih menyenangkan dan bermakna.

B. Saran

1. Integrasi Media Visual Kontekstual: Guru disarankan untuk memilih gambar yang relevan dengan pengalaman dan latar belakang siswa agar mampu memantik asosiasi makna yang lebih dalam dan emosional dalam penulisan puisi.
2. Penerapan Sesi *Peer-Review* secara Terstruktur: Sediakan waktu khusus bagi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap karya teman sekelas. Kegiatan ini perlu difasilitasi dengan panduan atau rubrik sederhana agar berjalan efektif dan fokus pada aspek substansi puisi.

3. Peningkatan Kompetensi Guru: Disarankan diadakan pelatihan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan stimulus visual yang edukatif dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi potensi kreatif mereka melalui pendekatan kolaboratif.
4. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penerapan model *Picture and Picture* pada genre sastra lainnya seperti penulisan prosa, drama pendek, atau teks naratif. Selain itu, penting juga untuk menelaah dampak jangka panjang dari model ini terhadap pengembangan kompetensi abad 21, khususnya 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity), serta bagaimana strategi ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan personalisasi dan otonomi siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, R., & Fitriani, L. (2024). Pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 12–20.
- Anggraini, S., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas *peer-review* dalam pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Literasi Nusantara*, 8(2), 33–45.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, L. (2024). Stimulus visual untuk pengembangan puisi imajinatif siswa. *Jurnal Kreativitas Bahasa Indonesia*, 9(1), 23–34.
- Hakim, M., & Maulana, R. (2023). Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis gambar pada pembelajaran menulis. *Bahasa dan Seni*, 51(2), 105–118.
- Haryanto, A., & Wulandari, N. (2023). Multimodalitas dalam pembelajaran puisi: Studi empiris. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 90–102.
- Kang, H. (2022). Dual coding theory and visual-text integration in creative writing. *Asian Journal of Educational Research*, 6(3), 41–52.

- Lee, S. (2023). The impact of peer-feedback on students' poetry writing. *Language Arts Review*, 11(2), 66–75.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh model Picture and Picture dalam menulis teks narasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, 6(4), 88–96.
- Nurhadi, T., & Susilowati, I. (2021). Implementasi Picture and Picture untuk keterampilan menulis deskriptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 9(3), 113–120.
- Prasetyo, H. (2023). Analisis efektivitas media gambar dalam pembelajaran literasi. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 55–67.
- Putra, M. (2021). Meningkatkan literasi sastra melalui model pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 76–89.
- Putri, Y. (2023). Integrasi visual dalam pembelajaran puisi di SMA. *Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–57.
- Rahmawati, E., & Iskandar, M. (2020). Permasalahan dalam pembelajaran puisi bebas: Studi kasus. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 30–38.
- Ramadhani, N. (2022). Literasi visual dan simbolik dalam menulis kreatif. *Jurnal Bahasa Indonesia Modern*, 12(1), 18–28.
- Sari, D. (2022). Evaluasi hasil belajar menulis puisi dengan pendekatan klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 60–71.
- Santoso, B. (2021). Multimodalitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Humaniora*, 7(2), 79–91.
- Sagulin, R. (2020). Model Kemmis dan McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–109.
- Utami, A. (2021). Aktivasi skemata melalui media visual kontekstual. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 9(2), 50–61.
- Wijaya, D. (2023). Kolaborasi dalam menulis puisi dengan pendekatan visual. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 15(3), 34–46.